

**EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK MENGGUNAKAN
PENDEKATAN *RATIONAL EMOTIVE BEHAVIOR THERAPY* UNTUK
MENGUBAH SIKAP SISWA TERHADAP *BULLYING***

TESIS



Oleh
HERMIVIA OLVA
NIM.15151023

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam mendapatkan gelar Magister Pendidikan

**PROGRAM STUDI S2 BIMBINGAN DAN KONSELING
PROGRAM PASCASARJANA FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

ABSTRACT

Hermivia Olva. 2017. "Effectiveness of Groups Guidance Service Using Rational Emotive Behavior Therapy Approach to Change Student Attitudes to Bullying in SMP Negeri 2 Padang". Thesis. Graduate Study Program of Guidance and Counseling Faculty of Education Universitas Negeri Padang.

Student's attitude toward bullying in school is one of the important factor that cause students to do bullying. Behavior begins of what the student's thought, felt, and intention to do something. The Rational Emotive Behavior Therapy (REBT) is one of the approach to change irrational thinking about bullying and group guidance is one of the most effective service to support the implementation of the REBT approach in order to change student's attitude toward bullying. The purpose of this research was to examine the effectiveness of group guidance service using the REBT approach in changing student's attitude toward bullying at SMP Negeri 2 Padang.

Type of this research was a quantitative with Quasi Experiment approach through The Non Equivalent Control Group Design. The subjects of this research were students of grade VII, consisting of 10 control's group and 10 experiment group identified as having very high, high, medium, low and very low to attitude toward bullying. The instrument of this research used the attitude scale of bullying that has met the requirements of the research instrument, then the data were analyzed using Wilcoxon Signed Rank Test and Kolmogorov Smirnov 2 Independent Samples with SPSS 20.00.

The results of this study in general show that, group guidance service using the REBT approach was effective in changing student's attitude toward bullying. Specifically: (1) there was a significant difference in scores between students' attitude toward bullying in the experiment group before and after doing group guidance activity using REBT approach, where mean score after treatment was significantly lower than before treatment, (2) there was a significant difference of score the between students' attitude toward bullying control group before and after doing group guidance without using REBT approach, where the mean score after treatment decreased significantly, (3) there was a significant difference in score between student's attitude toward bullying of experiment group on doing group guidance used the REBT approach with the control group that doing the group guidance without using the REBT approach.

ABSTRAK

Hermivia Olva. 2017. “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* untuk Mengubah Sikap Siswa terhadap *Bullying* di SMP Negeri 2 Padang”. Tesis. Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Sikap siswa terhadap *bullying* di sekolah menjadi salah satu faktor penting yang menyebabkan siswa melakukan tindakan *bullying*. Tingkah laku berawal dari apa yang dipikirkan, dirasakan, dan yang akan dilakukan siswa terhadap sesuatu. Pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy (REBT)* adalah salah satu pendekatan untuk mengubah pemikiran yang irasional tentang *bullying* dan bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan yang efektif untuk menunjang pelaksanaan pendekatan *REBT* dalam rangka mengubah sikap siswa terhadap *bullying*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas layanan bimbingan kelompok menggunakan pendekatan *REBT* untuk mengubah sikap siswa terhadap *bullying* di SMP Negeri 2 Padang.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *Quasi Eksperiment* melalui rancangan *The Non Equivalent Control Group*. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII, berjumlah 10 orang kelompok kontrol dan 10 orang kelompok eksperimen yang teridentifikasi memiliki sikap terhadap *bullying* yang sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Instrumen penelitian menggunakan skala sikap terhadap *bullying* yang telah memenuhi persyaratan instrumen penelitian, kemudian data dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dan *Kolmogorov Smirnov 2 Independent Samples* dengan bantuan SPSS 20.

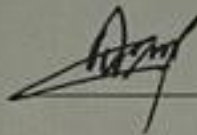
Temuan penelitian ini memperlihatkan secara umum layanan bimbingan kelompok menggunakan pendekatan *REBT* efektif dalam mengubah sikap siswa terhadap *bullying*. Secara khusus: (1) terdapat perbedaan skor yang signifikan antara sikap siswa terhadap *bullying* pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah melakukan kegiatan bimbingan kelompok menggunakan pendekatan *REBT*, di mana skor rata-rata sesudah perlakuan lebih rendah secara signifikan dibandingkan sebelum perlakuan, (2) terdapat perbedaan skor yang signifikan antara sikap siswa terhadap *bullying* kelompok kontrol sebelum dan sesudah melakukan bimbingan kelompok tanpa menggunakan pendekatan *REBT*, di mana skor rata-rata sesudah perlakuan mengalami penurunan secara signifikan, (3) terdapat perbedaan skor yang signifikan antara sikap siswa terhadap *bullying* kelompok eksperimen yang melakukan bimbingan kelompok menggunakan pendekatan *REBT* dengan kelompok kontrol yang mengikuti bimbingan kelompok tanpa menggunakan pendekatan *REBT*.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

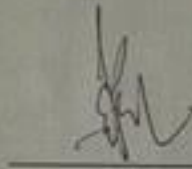
Nama Mahasiswa : *Hermivia Olva*
NIM : 15151023

| Nama | Tanda Tangan | Tanggal |
|------|--------------|---------|
|------|--------------|---------|

Dr. Daharnis, M.Pd., Kons.
Pembimbing I



Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons.
Pembimbing II

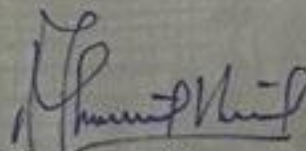


Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang.



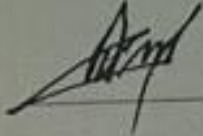
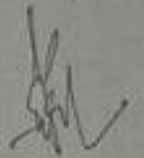
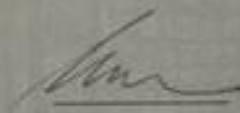
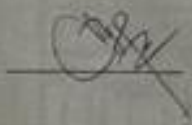
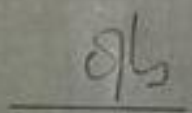
Dr. Alwen Bentri, M.Pd.
NIP. 19610722 198602 1 002

Koordinator Program Studi S2 BK FIP
Universitas Negeri Padang.



Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons.
NIP. 19620405 1988031 001

PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN

| No. | Nama | Tanda Tangan |
|-----|--|--|
| 1. | <u>Dr. Daharnis, M.Pd., Kons.</u> (Ketua) |  |
| 2. | <u>Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons.</u> (Sekretaris) |  |
| 3. | <u>Dr. Marjohan, M.Pd., Kons.</u> (Anggota) |  |
| 4. | <u>Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons.</u> (Anggota) |  |
| 5. | <u>Prof. Dr. Solfema, M.Pd.</u> (Anggota) |  |

Mahasiswa:

Nama : *Hernivia Olva*

NIM : 15151023

Tanggal Ujian: 10 Agustus 2017

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa.

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul "Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* untuk Mengubah Sikap Siswa terhadap *Bullying* di SMP Negeri 2 Padang" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Agustus 2017

Saya yang menyatakan



Hermivia Olva
NIM.15151023

KATA PENGANTAR

Allhamdulillahirobbil'alamin, segala puji dan syukur kepada Allah SWT, hanya dengan rahmat dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* untuk Mengubah Sikap Siswa Terhadap *Bullying*”**. Dalam rangka penyelesaian tesis ini, peneliti banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Sebagai ungkapan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya, peneliti sampaikan kepada yang terhormat:

1. Dr. Daharnis, M.Pd., Kons., selaku Pembimbing I yang telah membimbing, memberikan arahan dan motivasi yang begitu berarti kepada peneliti dalam penyusunan tesis ini.
2. Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons., selaku Pembimbing II yang telah membimbing, memberikan arahan dan motivasi kepada peneliti demi penyusunan tesis ini.
3. Prof. Dr. Solfema, M.Pd., Dr. Marjohan, M.Pd., Kons., dan Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons., selaku kontributor, penimbang instrumen yang telah memberikan masukan berupa ide, gagasan, saran, dan masukan demi penyusunan tesis ini.
4. Dosen Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang, khususnya dosen Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan ilmu pengetahuan sehingga sangat membantu dalam penyelesaian tesis ini.
5. Pimpinan dan segenap Staf Program Studi Bimbingan dan Konseling Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pelayanan terbaik pada peneliti dalam rangka penyelesaian tesis ini.
6. Kepala Sekolah, Guru, Karyawan dan siswa SMPN 2 Padang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk memperoleh sejumlah informasi penting dalam penyusunan tesis ini.

7. Kedua Orangtua, Ayahanda Hermanto dan Ibunda Miswarni beserta seluruh anggota keluarga tercinta yang senantiasa memberikan motivasi, semangat dan bantuan secara moril maupun materil untuk penyelesaian tesis ini.
8. Teman-teman mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Pendidikan untuk dukungan, perhatian, semangat serta ide yang telah diberikan dalam penyelesaian tesis ini.

Semoga Allah SWT memberikan imbalan yang setimpal untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti berupa pahala dan kemuliaan di sisi-Nya. Peneliti menyadari bahwa penulisan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan saran dan masukan dari semua pihak demi perbaikan untuk penulisan di masa yang akan datang. Akhir kata peneliti ucapkan terima kasih.

Padang, Agustus 2017

Peneliti

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|----------------|
| ABSTRACT | I |
| ABSTRAK | ii |
| PERSETUJUAN AKHIR TESIS | iii |
| PERSETUJUAN KOMISI TESIS MAGISTER PENDIDIKAN | iv |
| SURAT PERNYATAAN | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| DAFTAR ISI | viii |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| DAFTAR DIAGRAM | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xv |
| | |
| BAB I. PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 13 |
| C. Pembatasan Masalah..... | 15 |
| D. Perumusan Masalah..... | 16 |
| E. Tujuan Penelitian..... | 16 |
| F. Manfaat Penelitian..... | 17 |
| | |
| BAB II. KAJIAN PUSTAKA | |
| A. Landasan Teori..... | 19 |
| 1. Sikap Siswa terhadap <i>Bullying</i> | 19 |
| a. Pengertian Sikap | 19 |
| b. Komponen Sikap | 20 |
| c. Faktor yang Mempengaruhi Sikap | 22 |
| d. Pengertian <i>Bullying</i> | 24 |
| e. Bentuk-bentuk <i>Bullying</i> | 26 |

| | |
|---|----|
| f. Remaja yang Beresiko Terkena <i>Bullying</i> | 30 |
| g. Faktor Penyebab Terjadinya <i>Bullying</i> | 33 |
| h. Dampak <i>Bullying</i> | 35 |
| i. Upaya Pencegahan <i>Bullying</i> di Sekolah..... | 37 |
| 2. <i>Rational Emotive Behavior Therapy (REBT)</i> | 39 |
| a. Konsep Dasar | 39 |
| b. Tujuan Konseling <i>REBT</i> | 43 |
| c. Tahap-tahap Konseling <i>REBT</i> | 45 |
| d. Teknik Konseling <i>REBT</i> | 49 |
| 3. Bimbingan Kelompok..... | 57 |
| a. Pengertian Bimbingan Kelompok..... | 57 |
| b. Tujuan Bimbingan Kelompok..... | 59 |
| c. Asas-asas Bimbingan Kelompok | 61 |
| d. Komponen Bimbingan Kelompok | 62 |
| e. Tahapan Pelaksanaan Bimbingan Kelompok | 64 |
| 4. Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Pendekatan <i>REBT</i> untuk Mengubah Sikap Siswa terhadap <i>Bullying</i> di Sekolah | 71 |
| B. Penelitian yang Relevan..... | 84 |
| C. Kerangka Berpikir | 85 |
| D. Hipotesis Penelitian..... | 86 |

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

| | |
|---------------------------------|-----|
| A. Jenis Penelitian..... | 88 |
| B. Subjek Penelitian..... | 93 |
| C. Definisi Operasional | 96 |
| D. Pengembangan Instrumen | 97 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 104 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 105 |
| G. Pelaksanaan Instrumen | 107 |

BAB IV. HASIL PENELITIAN

| | |
|---|-----|
| A. Deskripsi Hasil Penelitian | 111 |
| 1. Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen | 112 |
| 2. Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol | 118 |
| 3. Rekapitulasi Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen dan Kontrol | 124 |
| B. Uji Hipotesis..... | 126 |
| C. Pembahasan | 133 |
| D. Keterbatasan Penelitian..... | 153 |

BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

| | |
|---------------------|-----|
| A. Kesimpulan | 155 |
| B. Implikasi | 156 |
| C. Saran | 157 |

| | |
|-----------------------------|-----|
| DAFTAR RUJUKAN | 159 |
|-----------------------------|-----|

| | |
|-----------------------|-----|
| LAMPIRAN | 163 |
|-----------------------|-----|

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|--|----------------|
| 1. Bimbingan Kelompok Menggunakan Pendekatan <i>REBT</i> | 83 |
| 2. Siswa Kelompok Eksperimen dan Kontrol | 95 |
| 3. Kisi-kisi Instrumen tentang Sikap Siswa terhadap <i>Bullying</i> | 98 |
| 4. Rancangan Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok | 98 |
| 5. Pedoman Skoring Angket Sikap Siswa terhadap <i>Bullying</i> | 99 |
| 6. Validitas Butir Item Instrumen Sikap Siswa terhadap <i>Bullying</i> | 102 |
| 7. Reliabilitas Instrumen Sikap Siswa terhadap <i>Bullying</i> | 104 |
| 8. Tingkat Pencapaian Sikap Siswa terhadap <i>Bullying</i> | 106 |
| 9. Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan Kelompok | 111 |
| 10. Hasil <i>Pretest</i> Kondisi Sikap <i>Bullying</i> setiap Siswa Kelompok Eksperimen | 113 |
| 11. Hasil <i>Posttest</i> Kondisi Sikap <i>Bullying</i> setiap Siswa Kelompok Eksperimen | 114 |
| 12. Perbedaan Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen tentang Sikap Siswa terhadap <i>Bullying</i> | 115 |
| 13. Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen tentang Sikap Siswa terhadap <i>Bullying</i> | 116 |
| 14. Gambaran Perbedaan <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen tentang Sikap Siswa terhadap <i>Bullying</i> | 117 |
| 15. Hasil <i>Pretest</i> Kondisi Sikap <i>Bullying</i> setiap Anggota Kelompok Kontrol | 119 |
| 16. Hasil <i>Posttest</i> Kondisi Sikap <i>Bullying</i> setiap Anggota Kelompok Kontrol | 120 |
| 17. Perbedaan Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol tentang Sikap Siswa terhadap <i>Bullying</i> | 121 |
| 18. Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol tentang Sikap Siswa terhadap <i>Bullying</i> | 122 |

| | |
|--|-----|
| 19. Gambaran Perbedaan <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol tentang Sikap Siswa terhadap <i>Bullying</i> | 123 |
| 20. Rekapitulasi Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen dan Kontrol | 124 |
| 21. Rekapitulasi Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen dan Kontrol tentang Sikap Siswa terhadap <i>Bullying</i> | 125 |
| 22. Gambaran Perbedaan <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen dan Kontrol tentang Sikap Siswa terhadap <i>Bullying</i> | 126 |
| 23. Hasil Analisis Tes <i>Kolmogorov Smirnov 2 Independent Pretest</i> Sikap Siswa terhadap <i>Bullying</i> Siswa kelas VII SMP Negeri 2 Padang pada Kelompok Eksperimen dan Kontrol | 127 |
| 24. Hasil Analisis <i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i> Perbedaan Sikap Siswa terhadap <i>Bullying</i> pada <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen | 128 |
| 25. Arah Perbedaan <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Sikap Siswa terhadap <i>Bullying</i> Kelompok Eksperimen | 129 |
| 26. Hasil Analisis <i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i> Perbedaan Sikap Siswa terhadap <i>Bullying</i> pada <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol ... | 130 |
| 27. Arah Perbedaan pada <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Sikap Siswa terhadap <i>Bullying</i> Kelompok Kontrol | 131 |
| 28. Hasil Analisis Tes <i>Kolmogorov Smirnov 2 Independent</i> pada <i>Posttest</i> Sikap Siswa terhadap <i>Bullying</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol | 132 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|---|---------|
| 1. Tahap Pembentukan Bimbingan Kelompok | 65 |
| 2. Tahap Peralihan Bimbingan Kelompok | 67 |
| 3. Tahap Kegiatan Bimbingan Kelompok | 68 |
| 4. Tahap Penyimpulan Bimbingan Kelompok | 69 |
| 5. Tahap Pengakhiran Bimbingan Kelompok | 71 |
| 6. Kerangka Berpikir..... | 86 |
| 7. Rancangan Penelitian <i>The Non Equivalent Control Group</i> | 88 |
| 8. Pelaksanaan Perlakuan Layanan Bimbingan Kelompok Pendekatan <i>REBT</i> | 90 |
| 9. Desain Perlakuan | 91 |

DAFTAR DIAGRAM

| Gambar | Halaman |
|--|---------|
| 1. Perbedaan <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen tentang Sikap Siswa terhadap <i>Bullying</i> | 118 |
| 2. Perbedaan <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol tentang Sikap Siswa terhadap <i>Bullying</i> | 123 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Halaman |
|--|----------------|
| 1. Kisi-kisi Instrumen..... | 164 |
| 2. Pedoman Wawancara | 165 |
| 3. Hasil <i>Judge</i> Instrumen oleh Ahli..... | 166 |
| 4. Tabulasi Uji Coba Instrumen Skala Sikap terhadap <i>Bullying</i> | 178 |
| 5. Analisis Validitas dan Reliabilitas Instrumen | 179 |
| 6. Instrumen Skala sikap Siswa terhadap <i>Bullying</i> | 186 |
| 7. Tabulasi Hasil Data Penelitian Sikap Siswa terhadap <i>Bullying</i> | 193 |
| 8. Hasil Uji Hipotesis Penelitian | 203 |
| 9. Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok..... | 206 |
| 10. Laporan Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok | 236 |
| 11. Materi layanan Bimbingan Kelompok | 246 |
| 12. Dokumentasi | 289 |
| 13. Daftar Hadir Kegiatan Bimbingan Kelompok Eksperimen | 299 |
| 14. Penilaian Hasil Kegiatan Bimbingan Kelompok Eksperimen | 303 |
| 15. Surat Keterangan Izin Penelitian | |
| a. Surat Keterangan Izin Penelitian dari Fakultas | |
| b. Surat Keterangan Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Padang | |
| c. Surat Balasan Penelitian dari SMP Negeri 2 Padang | |

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tindakan pelecehan, penganiayaan, dan kasus kekerasan banyak terjadi di kalangan anak-anak dan remaja di sekolah. Tindakan pelecehan, penganiayaan bahkan kasus kekerasan dapat merugikan orang lain yang menjadi korban. Di antara bentuk perilaku yang tidak sesuai dengan fungsi pendidikan dan menjadi salah satu pusat perhatian saat ini adalah tindakan kekerasan yang terjadi di antara siswa yang dikenal dengan istilah *bullying*.

Bullying merupakan tingkah laku agresif, mendominasi, menyakiti, menyerang, atau mengasingkan orang lain yang lemah. *Bullying* termasuk serangan verbal dan fisik, ancaman, lelucon atau bahasa, olok-olok dan mengkritik, perilaku dan wajah yang menghina perilaku langsung seperti mengejek, mengecam, mencela, memukul, dan merampas yang dilakukan oleh satu atau lebih siswa. Apabila dilakukan secara terus menerus akan membentuk pola kekerasan (Afroz & Shafqat, 2015). Hurlock (dalam Yusuf, 2008) menjelaskan *bullying* adalah bentuk-bentuk perilaku berupa pemaksaan atau usaha menyakiti secara fisik maupun psikologis terhadap seseorang atau kelompok yang lebih lemah yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang mempersepsikan dirinya kuat.

Bullying adalah penggunaan kekuasaan dan kekuatan untuk menyakiti seseorang atau sekelompok orang, sehingga korban merasa tertekan, trauma dan tidak berdaya. Beane (2008) menjelaskan bahwa *bullying is a form of overt and aggressive behavior that is intentional, hurtful, and persistent (repeated). Bullied children are teased, harassed, socially rejected, threatened, belittled, and assaulted or attacked (verbally, physically, psychologically) by one or more individuals*. Uraian di atas menjelaskan bahwa *bullying* adalah bentuk perilaku terbuka dan agresif yang disengaja, menyakiti, dan dilakukan secara berulang-ulang. Korban *bullying* diganggu, digoda, dilecehkan, sosialnya ditolak, diancam, diremehkan, dan menyerang atau diserang (secara verbal, fisik, psikologis) oleh satu atau lebih individu. Astuti (2008) menjelaskan bahwa *bullying* dalam bentuk verbal dapat berupa menghina, mengejek, memberikan julukan yang kurang bagus. *Bullying* fisik misalnya: memukul, menendang, dan melakukan kekerasan fisik lainnya. Selanjutnya *bullying* dalam bentuk relasional adalah pengucilan, sosial ditolak dan mengeluarkan seseorang dalam kelompok.

Data yang dikeluarkan oleh Komisi Nasional Perlindungan Anak (Komnas PA) pada tahun 2011 hingga Agustus 2014, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat 369 pengaduan terkait masalah *bullying*. Jumlah tersebut sekitar 25% dari 1.480 kasus pengaduan di bidang pendidikan. *Bullying* yang disebut KPAI sebagai bentuk kekerasan di sekolah, memiliki persentase lebih tinggi dari pada tawuran pelajar, diskriminasi pendidikan, ataupun aduan pungutan liar (Firmansyah, 2014).

Riset yang dilakukan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) *Plan International* dan *International Center for Research on Women (ICRW)* pada bulan Maret 2015 menunjukkan fakta mencengangkan terkait kekerasan anak di sekolah mencapai 84%. Angka tersebut lebih tinggi dari kawasan Asia yakni 70%. Riset ini dilakukan di 5 Negara Asia, yakni Vietnam, Kamboja, Nepal, Pakistan, dan Indonesia yang diambil dari Jakarta, Serang, dan Banten. Survei diambil pada Oktober 2013 hingga Maret 2014 dengan melibatkan 9 ribu siswa usia 12-17 tahun, guru, kepala sekolah, orang tua, dan perwakilan LSM (Firmansyah, 2014).

Data dari Badan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) untuk Anak (*UNICEF*) menyebutkan, 1 dari 3 anak perempuan dan 1 dari 4 anak laki-laki di Indonesia mengalami kekerasan (Firmansyah, 2014). Padahal Indonesia memiliki sejumlah peraturan perundang-undangan yang melindungi anak dari tindak kekerasan, seperti UU Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak, Instruksi Presiden Nomor 5 Tahun 2014 tentang Gerakan Nasional Anti-kejahatan Seksual terhadap Anak, dan UU Nomor 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak.

Selain itu, dalam Undang-Undang No 23 tahun 2002 Pasal 50 khususnya poin b dan d tentang Perlindungan Anak menjelaskan bahwa pendidikan yang harus diberikan kepada anak Indonesia adalah pendidikan yang dapat menyiapkan mereka untuk menghormati hak asasi manusia dan bertanggung jawab. Berkaitan dengan yang telah dijelaskan di atas, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, seyogyanya dapat memfasilitasi dan mengarahkan siswa

agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggungjawab.

Namun penerapan perangkat hukum ini masih terbentur beragam kendala seperti ketidaktahuan masyarakat dan kurangnya komitmen pemerintah daerah. Penerapan yang belum optimal ini membuat anak-anak di Indonesia belum sepenuhnya terlindungi.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan di SMPN 2 Padang pada bulan September 2016 dengan 4 orang guru BK/Konselor, diperoleh informasi bahwa secara akademik dan non akademik sekolah ini tergolong cukup bagus dan merupakan salah satu sekolah yang favorit di Kota Padang. Hal ini dibuktikan dari hasil Ujian Nasional (UN) tahun 2016 menempati posisi ketiga di Kota Padang, prestasi non akademik yang diperoleh siswa adalah perlombaan dalam bidang seni, olahraga dan agama. Di samping semua prestasi yang dimiliki oleh siswa tersebut, terindikasi adanya tindakan *bullying* yang dilakukan oleh siswa.

Tindakan *bullying* yang dilakukan siswa di sekolah dalam bentuk verbal seperti: siswa memanggil nama teman lainnya dengan julukan yang buruk, mempermalukan teman di depan umum, mengejek teman, menyoraki teman yang salah di dalam kelas, menghina teman. *Bullying* dalam bentuk sosial dan relasional juga dilakukan oleh siswa, seperti: mengucilkan teman, pilih-pilih teman dan menebarkan gosip sehingga sering terjadi pertengkaran. Selain itu, ada beberapa siswa kelas VII yang dirumahkan (skors) karena salah satu penyebabnya adalah perkelahian dengan teman satu kelas. Penyebab awalnya

adalah karena saling ejek, menghina, bersaing untuk mendapatkan perhatian teman dan guru hingga akhirnya menimbulkan perkelahian (wawancara dengan guru BK, September 2016).

Hasil wawancara peneliti pada bulan Oktober 2016 dengan 10 orang siswa SMPN 2 Padang ditemukan bahwa 5 dari 10 siswa yang diwawancarai pernah melakukan *bullying* terhadap temannya di dalam kelas, seperti: memanggil dengan sebutan yang kurang bagus, mengejek, menertawakan teman yang salah di dalam kelas, mengolok-olok teman, menebarkan gosip bahkan melakukan tindakan *bullying* dalam bentuk fisik yaitu melukai siswa lain. Tindakan itu mereka lakukan karena merasa tidak suka dengan sifat temannya, mengolok-olok teman agar menjadi pusat perhatian di dalam kelas, dan senang melihat teman korban *bullying* ditertawakan oleh teman lainnya.

Menganalisis permasalahan *bullying* yang terjadi, banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya *bullying*. Beane (2008) menjelaskan penyebab terjadinya *bullying* yaitu: (1) pengaruh fisik, (2) faktor biologis, (3) temperamen, (4) pengaruh sosial, (5) keinginan mempelajari, (6) kepercayaan terhadap superioritas sendiri, (7) kekerasan, agresi, dan konflik di media, (8) kekerasan dalam olahraga, (9) prasangka, (10) kecemburuan, (11) melindungi citra diri, (12) ketakutan, (13) egois, kurang sensitif, dan keinginan untuk diperhatikan, (14) mentalitas kelompok, (15) lingkungan keluarga yang miskin, (16) tidak pernah diperkenalkan tentang *bullying*, (17) harga diri yang rendah, (18) reaksi terhadap ketegangan, (19) diperbolehkan melihat tindakan agresi dan diberi *reward*, (20) keinginan untuk mengontrol dan berkuasa, (21)

lingkungan yang buruk dan nilai-nilai masyarakat, dan (22) lingkungan sekolah yang buruk. Jadi berbagai aspek yang dapat menjadi penyebab siswa melakukan *bullying* di sekolah. Perilaku *bullying* yang dilakukan oleh siswa di sekolah tentu akan berdampak pada dirinya sendiri dan korban *bullying*.

Hasil penelitian Widyawati (2014) menemukan bahwa perbedaan umur dan gender dapat mempengaruhi perilaku *bullying*. Pada usia 15 tahun, anak laki-laki ditemukan lebih cenderung mem-*bully* dengan kontak fisik langsung, sementara anak perempuan lebih cenderung mem-*bully* dengan perilaku tidak langsung. Hasil pengamatan di SMPN 2 Padang pada bulan September sampai Desember 2016 menemukan berbagai faktor penyebab seseorang melakukan tindakan *bullying* terhadap temannya diantaranya: sifat pelaku yang temperamental dan agresif, yaitu mudah marah, sehingga cenderung berperilaku agresif terhadap orang lain. Hasil penelitian Pratama, Karneli & Syahniar (2016) mengungkapkan bahwa terdapat 11% siswa yang berasal dari keluarga *broken home* yang mengalami perilaku agresif yang terkategori sangat tinggi dan 20% yang mengalami perilaku agresif tinggi untuk menyerang orang secara fisik.

Hasil penelitian Flora (2014) mengungkapkan bahwa ketidakpahaman siswa terhadap dampak *bullying* bagi korban merupakan faktor penting yang memicu terjadinya *bullying* di sekolah. Tanpa siswa sadari tindakannya sangat berdampak negatif terhadap mental teman yang menjadi korban *bullying*. Siswa sudah mulai menunjukkan gejala-gejala *bullying*, gejala awal ditunjukkan dengan pandangan, keyakinan dan pemahaman siswa tentang

bullying. Siswa merasa *bullying* yang dilakukannya kepada siswa lain merupakan hal yang biasa saja, hanya untuk candaan tidak akan menyakiti korban dan menarik perhatian teman dan guru.

Selain itu, menurut DR. Huneck seorang ahli intervensi *bullying* bekerja di Jakarta Internasional *School* mengatakan bahwa *bullying* akan terus terjadi di sekolah-sekolah, apabila personil sekolah termasuk siswa tidak dapat membina hubungan saling percaya dengan siswa, tidak menyadari tingkah laku yang masuk dalam kategori *bullying*, tidak menyadari luka yang disebabkan oleh *bullying*, tidak menyadari dampak *bullying* yang dapat merusak kegiatan belajar siswa, dan tidak adanya campur tangan secara efektif dari pihak sekolah (Respati, 2012)

Dampak lain *bullying* yang terjadi pada korban, seperti penurunan minat dan motivasi belajar, bahkan berhubungan dengan meningkatnya tingkat depresi, agresi, penurunan nilai-nilai akademik, dan tindakan bunuh diri (Rigby, 2003). Tindakan agresif pelaku *bullying* akan menimbulkan kekerasan bagi korban sehingga dapat melukai dan menciderainya. Tindakan melukai dan menciderai korban merupakan salah satu bentuk tindakan kriminalitas (Olweus, 1993). Rakhmawati (2013) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa terdapat beberapa kesamaan pendapat guru mengenai karakteristik siswa pelaku *bullying*. Pelaku *bullying* biasanya merupakan siswa yang cenderung bermasalah, di antaranya: prestasi belajar siswa yang rendah, siswa dari keluarga bercerai dan *broken home*, siswa yang kurang mendapat perhatian dari lingkungan keluarga dan masyarakat.

Selain itu, sikap pelaku *bullying* yang acuh tak acuh dengan penderitaan korban yang memilih bolos, takut datang ke sekolah, depresi, dan akhirnya berhenti sekolah karena *bullying* yang dilakukan oleh pelaku. Akan tetapi, pelaku *bullying* hanya diberikan sanksi skor beberapa minggu kemudian kembali melanjutkan pendidikannya, tanpa merasa bersalah, sehingga pelaku beranggapan bahwa melakukan *bullying* kepada orang lain tidak akan berdampak serius terhadap dirinya dan korban *bullying* (Respati, 2012). Pandangan-pandangan inilah yang akan membentuk sikap positif siswa terhadap *bullying* atau membenarkan dan mendukung *bullying*.

Bullying yang dilakukan oleh siswa dipengaruhi oleh pemahaman dan keyakinan tentang *bullying* tersebut. Keyakinan inilah yang akan mempengaruhi sikap siswa terhadap *bullying* sehingga menimbulkan reaksi dalam bentuk tingkah laku. Sikap adalah kecenderungan seseorang dalam berperilaku (Azwar, 2011). Siswa akan melakukan *bullying* apabila ia memandang dan meyakini bahwa perbuatan itu positif dan percaya bahwa orang lain ingin agar ia melakukannya, sehingga apa yang diyakininya berpengaruh pada perilakunya. Sikap memiliki tiga komponen yaitu kognitif, afektif, dan konatif (Elmobarok, 2009). Sebelum siswa melakukan *bullying*, terlebih dahulu disikapi secara kognitif, afektif dan konatif tentang *bullying*. Siswa yang berpikir dan meyakini bahwa *bullying* merupakan perilaku yang tidak akan menyakiti orang lain baik secara fisik, verbal maupun sosial dan merasa bahwa teman-teman yang lain menyukai tindakan yang akan dilakukannya, maka siswa akan cenderung melakukan *bullying*, karena sudah

terpola dalam pikiran bahwa *bullying* tidak akan menyebabkan dampak yang negatif bagi orang lain. Maka sebelum penanganan *bullying*, langkah awal yang harus dilakukan adalah mengubah sikap siswa terhadap *bullying*.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di atas, semakin menegaskan bahwa perlunya upaya guru BK/Konselor melakukan pengembangan pada praktik pelayanan bimbingan dan konseling untuk mengembangkan potensi siswa sehingga terhindar dan tidak melakukan tindakan *bullying* serta memiliki sikap yang negatif terhadap *bullying* (Yandri, Daharnis, & Nirwana, 2013).. Sikap negatif terhadap *bullying* merupakan pandangan, perasaan dan kecenderungan untuk tidak melakukan *bullying* dan menolak *bullying*. Upaya yang dapat dilakukan oleh guru BK untuk mengubah sikap siswa terhadap *bullying* adalah dengan memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling. Selain itu, juga diperlukan berbagai pihak dalam mendukung perubahan sikap pada siswa diantaranya guru, orang tua dan sekolah (Padgett & Notar, 2013).

Berdasarkan hasil wawancara lanjutan dengan guru BK SMPN 2 Padang pada bulan Januari 2017 yang mengampu siswa asuh kelas VII, diperoleh informasi bahwa guru BK sudah memberikan pelayanan bimbingan dan konseling kepada siswa yang melakukan *bullying*, baik dalam bentuk klasikal maupun individual. Namun guru BK belum secara efektif memberikan pelayanan bimbingan dan konseling tentang *bullying* dalam format kelompok.

Berdasarkan informasi tersebut, maka salah satu cara yang dikembangkan untuk mengubah sikap siswa terhadap *bullying* adalah melalui bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling

yang diberikan secara kelompok kepada anggota kelompok yang membahas topik dari masing-masing anggota kelompok. Rusmana (2009) menjelaskan bahwa bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan kepada individu melalui suasana kelompok yang memungkinkan anggota untuk belajar berpartisipasi aktif dan berbagi pengalaman, wawasan, sikap, dan atau keterampilan yang diperlukan dalam upaya mencegah timbulnya masalah atau dalam upaya mengembangkan pribadi. Prayitno (2012) menjelaskan bahwa tujuan khusus layanan bimbingan kelompok adalah untuk pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap yang menunjang diwujudkannya tingkah laku yang lebih efektif.

Bimbingan kelompok dapat mengembangkan sikap siswa yang lebih baik mengenai topik yang akan dibahas yang berkenaan dengan *bullying*. Siswa yang tadinya berpikir bahwa *bullying* adalah tindakan yang tidak akan merugikan orang lain, merasa bahwa menyakiti teman dengan perkataan yang menghina hanya untuk candaan dan menganggap bahwa *bullying* yang dilakukan disukai oleh teman-temannya, sikap yang demikian akan diubah melalui kegiatan bimbingan kelompok. Selain itu, melalui bimbingan kelompok siswa dapat belajar untuk kontrol diri, memahami orang lain, dan mampu untuk berempati terhadap orang lain dalam dinamika kelompok.

Proses penyadaran sikap positif siswa terhadap *bullying* memerlukan perubahan dengan menggunakan unsur kognitif dan emosi (Astuti, 2008). Penanganan *bullying* di sekolah, akan lebih efektif ditangani dengan cara dan teknik yang tepat. Salah satu cara yang efektif adalah dengan melakukan

bimbingan kelompok melalui penerapan model-model konseling. Salah satu pendekatan konseling yang bisa digunakan dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok adalah *Rational Emotive Behavior Therapy (REBT)*. Menurut Corey (2009) *REBT* bertujuan untuk memperbaiki dan mengubah sikap, persepsi, cara berpikir, dan keyakinan, serta pandangan yang irasional menjadi rasional, sehingga siswa dapat mengembangkan diri dan mencapai realisasi diri yang optimal. Ellis & Dryden (2007:1) menjelaskan bahwa:

Rational Emotive Behavior Therapy (REBT) is an approach to counseling that can be placed firmly in the cognitive-behavioral tradition of psychotherapy, meaning that it particularly focuses on the way that we think and behave, in its attempt to understand our emotional responses.

REBT adalah sebuah pendekatan untuk konseling yang dapat ditempatkan dalam tradisi kognitif-behavior psikoterapi, yang berarti terfokus pada cara seseorang berpikir dan berperilaku dalam upaya untuk memahami respon emosional seseorang. Geldard (2012) juga menjelaskan *REBT* pada dasarnya memandang individu mempunyai kemampuan di dalam diri sendiri untuk mengontrol pikiran, perasaan, dan tindakan. Pendekatan *REBT* bukan saja mengubah perilaku siswa saja, namun juga kognitif, dan emosi siswa. Konseling *REBT* mendorong siswa untuk mengubah ide-ide irasional yang mendasari perilaku siswa menjadi rasional.

Pendekatan *REBT* akan menyadarkan siswa dari pemikiran yang irasional menjadi rasional, dengan mengikuti langkah-langkah ABCDE yaitu *Activating event, Belief, Consequences, Disputing, Effective new philosophy*, dengan berbagai teknik yaitu kognitif, emotif, dan behavior (Ellis & Bernard, 2006).

Pelaku *bullying* akan menyadari bahwa *bullying* yang dilakukan hanya untuk kesenangan bahkan mencari perhatian guru adalah tindakan yang irasional dan itu mesti diubah menjadi pemikiran yang rasional. Sikap siswa terhadap *bullying* dari aspek kognitif, afektif, dan konatif siswa yang salah dalam memandang *bullying* akan direkonstruksikan pemikirannya melalui bimbingan kelompok dengan menggunakan pendekatan *REBT*.

Sebagai alasan konkrit menggunakan pendekatan *REBT*, bahwa pendekatan ini telah dirancang dan menekankan perubahan pada interaksi, berpikir yang rasional/*rational thinking*, perasaan/*emoting* dan tingkah laku/*acting* (Ellis & Dryden, 2007), sehingga konsep ini mampu memberikan efek terhadap permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Ellis (2002) menjelaskan *REBT* adalah sistem psikoterapi yang mengajarkan individu bagaimana sistem keyakinan dan perasaannya dapat menentukan peristiwa dalam kehidupannya. Selain itu, pendekatan ini lebih banyak menggali tentang emosi, pikiran, dan perilaku serta mengupas tentang hidup yang rasional dan irasional.

Kaitannya dengan *bullying*, bahwa *bullying* terjadi karena adanya konsep irasional dalam diri individu yang semestinya dihilangkan seperti: beranggapan bahwa *bullying* tidak akan menyakiti korban, senang melakukan *bullying*, *bullying* adalah salah satu cara mendapatkan perhatian guru. Oleh sebab itu, perlu diubah kognitif, emosi, dan konatif siswa dengan cara mengarahkan individu agar mampu berpikir rasional. mengelola emosi yang sehat dan cenderung tidak melakukan *bullying*.

Efektifnya pendekatan *REBT* dalam mengubah sikap dan perilaku *bullying* dapat dilihat dari hasil penelitian Kodir (2016) berjudul “*Rational Emotive Behavior Therapy (REBT) Berbasis Islam dalam Menanggulangi Perilaku Bullying Siswa Kelas X SMA Negeri 11 Yogyakarta*”. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *REBT* berbasis Islam efektif dalam menanggulangi perilaku *bullying* siswa. Selain itu, hasil penelitian Alabi dan Lami (2015) yang berjudul “*Efficacy of Client-Centred (CCT) and Rational Emotive Behavior Therapies (REBT) in Reducing Bullying Behaviour Among in School Adolescents in Ilorin, Nigeria*”, juga membuktikan bahwa pendekatan konseling *CCT* dan *REBT* efektif dalam mengurangi perilaku *bullying* remaja di sekolah.

Mencermati pentingnya mengubah sikap siswa terhadap *bullying* agar tidak terjadi tindakan *bullying*, maka peneliti akan melakukan penelitian tentang “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Pendekatan Konseling *REBT* untuk Mengubah Sikap Siswa terhadap *Bullying* di SMP Negeri 2 Padang.

B. Identifikasi Masalah

Bullying semakin marak terjadi di lingkungan sekolah. *Bullying* adalah suatu bentuk kekerasan fisik, verbal, mental maupun sosial dan relasional yang dilakukan oleh teman sebaya kepada siswa yang lebih lemah untuk mendapatkan keuntungan/kepuasan tertentu. Menurut Beane (2008:2) “*The term bullying describes wide range of behaviors that can have an impact on a person's property, body, feelings, relationships, reputation and social status*”.

Istilah *bullying* menggambarkan berbagai perilaku yang berdampak pada kepemilikan seseorang, fisik, perasaan, hubungan, reputasi dan status sosial. Bagaimana siswa akan bisa belajar dengan baik dan tenang jika dalam keadaan tertekan dan terancam. Oleh karena itu, *bullying* sangat mengganggu proses belajar siswa. Para pelaku *bullying* berpotensi tumbuh menjadi pelaku kriminal. Sebelum siswa menjadi pelaku *bullying*, maka salah satu tugas guru BK adalah merekonstruksikan sikap siswa terhadap *bullying* baik pada aspek kognitif, afektif maupun konatif. Sebelum melakukan *bullying*, siswa sudah memikirkan secara kognitif akibat dari *bullying*, sudah merasakan akibat dari *bullying* dan akan berhati-hati dalam bertindak. Salah satu upaya yang bisa dilakukan oleh guru BK dalam mengubah sikap siswa terhadap *bullying* adalah melakukan bimbingan kelompok dengan menggunakan pendekatan *REBT* yang juga menekankan pada aspek perubahan kognitif, emosi, dan tingkah laku siswa. Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Beberapa siswa melakukan tindakan *bullying* secara verbal seperti: mengejek teman, menyoraki teman yang salah di dalam kelas, menghina teman, memanggil nama temannya dengan sebutan yang kurang bagus sehingga mempermalukan teman di depan umum.
2. Beberapa siswa melakukan *bullying* sosial seperti: mengucilkan teman, menebarkan gosip, pilih-pilih teman dan sebagainya.
3. Beberapa siswa melakukan tindakan *bullying* fisik, seperti: mendorong, memukul bahkan sampai menendang sehingga sering terjadi perkelahian antar siswa di dalam kelas.

4. Beberapa siswa kelas VII diskors karena salah satu penyebabnya adalah perkelahian dengan teman satu kelas yang berawal dari saling ejek, menghina, bersaing untuk mendapatkan perhatian teman dan guru.
5. Faktor penyebab seseorang melakukan tindakan *bullying* terhadap temannya diantaranya: sifat pelaku yang temperamental dan agresif, yaitu mudah marah, sehingga cenderung berperilaku agresif terhadap orang lain.
6. Beberapa siswa memiliki sikap positif terhadap *bullying*, sehingga membenarkan *bullying*, dan menganggap orang lain menyukai tindakan *bullying* yang dilakukannya.
7. Beberapa siswa merasa bahwa tindakan *bullying* tidak akan menyakiti orang lain, hanya candaan dan menarik perhatian teman dan guru.
8. Masih minimnya pemahaman siswa mengenai konsep, sebab dan akibat *bullying*.
9. Guru BK belum secara efektif memberikan pelayanan bimbingan dan konseling tentang *bullying* dalam bimbingan kelompok dengan pendekatan *REBT*.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini, maka permasalahan dalam penelitian ini terfokus, dibatasi dan diarahkan pada perubahan sikap siswa terhadap *bullying* melalui bimbingan kelompok menggunakan pendekatan *REBT* di SMP Negeri 2 Padang.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah “apakah bimbingan kelompok menggunakan pendekatan *REBT* efektif untuk mengubah sikap siswa terhadap *bullying*”. Adapun yang menjadi rumusan masalah secara khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan sikap siswa terhadap *bullying* pada kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberikan bimbingan kelompok menggunakan pendekatan *REBT*.
2. Apakah terdapat perbedaan sikap siswa terhadap *bullying* pada kelompok kontrol sebelum dan setelah diberikan bimbingan kelompok tanpa menggunakan pendekatan *REBT*.
3. Apakah terdapat perbedaan sikap siswa terhadap *bullying* pada kelompok eksperimen yang diberikan bimbingan kelompok menggunakan pendekatan *REBT* dengan kelompok kontrol yang diberikan bimbingan kelompok tanpa menggunakan pendekatan *REBT*.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan secara umum dalam penelitian ini adalah untuk mengungkapkan efektivitas pelaksanaan bimbingan kelompok menggunakan pendekatan *REBT* untuk mengubah sikap siswa terhadap *bullying*. Adapun yang menjadi tujuan khusus dari penelitian ini untuk mengungkapkan hal-hal sebagai berikut:

1. Perbedaan sikap siswa terhadap *bullying* pada kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberikan bimbingan kelompok menggunakan pendekatan *REBT*.
2. Perbedaan sikap siswa terhadap *bullying* pada kelompok kontrol sebelum dan setelah diberikan bimbingan kelompok tanpa menggunakan pendekatan *REBT*.
3. Perbedaan sikap siswa terhadap *bullying* kelompok eksperimen yang diberikan bimbingan kelompok menggunakan pendekatan *REBT* dengan kelompok kontrol yang diberikan bimbingan kelompok tanpa menggunakan pendekatan *REBT*.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian dapat memperkaya khasanah teori tentang *bullying*, bimbingan kelompok, dan pendekatan *REBT*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru BK/Konselor, intervensi dengan *REBT* dapat digunakan sebagai salah acuan untuk guru BK/Konselor dalam mengatasi masalah siswa khususnya untuk mengubah sikap siswa terhadap perilaku *bullying*. Selain itu, bagi guru BK/Konselor sebagai masukan tentang pelaksanaan bimbingan kelompok secara efektif dan efisien terutama dalam mengubah sikap siswa terhadap *bullying*.
- b. Bagi Kepala Sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam menyusun program sekolah agar masalah yang dialami oleh siswa

khususnya dalam hal *bullying* dapat terentaskan dengan baik dan tidak mengganggu konsentrasi belajar siswa.

- c. Bagi Program Studi Bimbingan dan Konseling FIP UNP sebagai sumbangan pemikiran dalam khasanah intelektual bagi program studi bimbingan dan konseling dapat mempersiapkan calon guru BK/konselor yang nantinya akan bertugas di lembaga pendidikan, dengan meningkatkan keterampilan melaksanakan layanan bimbingan dan konseling. Khususnya dalam hal ini berkaitan dengan layanan bimbingan kelompok untuk mengubah sikap siswa terhadap perilaku *bullying*.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menjadi landasan untuk mengembangkan *REBT* dalam mengubah sikap siswa terhadap perilaku *bullying* siswa.